

Telaah Kritis Model Mixed Method: Ragam Strategi, Langkah Implementasi, dan Contoh Praktis dalam Penelitian

Ahyun Widiya Ningsih¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ahyun0301222090@uinsu.ac.id*, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Article received: 07 April 2025, Review process: 22 April 2025

Article Accepted: 20 Mei 2025, Article published: 17 Juni 2025

ABSTRACT

The mixed-method approach has gained significant attention as a methodological alternative to address the complexity of social and educational phenomena. This research aims to systematically explain the fundamental concept, types of mixed-method models, implementation steps, and their respective advantages and limitations in academic contexts. Using a qualitative descriptive approach through a library research method, this study collects data from scientific literature such as journals, books, and relevant research reports. The results indicate that models such as sequential explanatory, sequential exploratory, concurrent triangulation, and concurrent embedded have distinct characteristics and challenges, yet all emphasize the importance of strategically integrating quantitative and qualitative approaches. This paper recommends selecting an appropriate model based on the research objectives, data types, and contextual needs. These findings are expected to assist researchers, especially beginners, in understanding and effectively applying the mixed-method approach to produce valid, relevant, and applicable research outcomes

Keywords: *Mixed Methods research, sequential model, triangulation, Method Integration*

ABSTRAK

Pendekatan penelitian campuran (mixed method) telah menjadi alternatif metodologis yang semakin diminati dalam menjawab kompleksitas fenomena sosial dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis konsep dasar, jenis-jenis model penelitian campuran, tahapan implementasi, serta kelebihan dan kekurangannya dalam konteks akademik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghimpun data dari literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa model-model seperti sequential explanatory, sequential exploratory, concurrent triangulation, dan concurrent embedded memiliki karakteristik dan tantangan berbeda, namun seluruhnya menekankan pentingnya penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara strategis. Penelitian ini merekomendasikan pemilihan model yang tepat berdasarkan tujuan, jenis data, serta kebutuhan kontekstual penelitian. Temuan ini diharapkan dapat membantu peneliti, terutama pemula, dalam memahami serta menerapkan pendekatan mixed method secara tepat guna menghasilkan penelitian yang valid, relevan, dan aplikatif

Kata Kunci: *Penelitian Campuran, Model Sequential, Triangulasi, Integrasi Metode*

PENDAHULUAN

Dalam ranah metodologi penelitian, pendekatan campuran (*mixed method*) kian mendapat perhatian luas sebagai strategi yang efektif dalam menjawab kompleksitas fenomena sosial dan pendidikan. Pendekatan ini menggabungkan kekuatan dari metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Penelitian kuantitatif berperan penting dalam mengukur variabel dan menguji hipotesis secara statistik, sementara pendekatan kualitatif memperkaya konteks dan makna dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, pendekatan *mixed method* dinilai mampu menjembatani keterbatasan dari masing-masing metode dan menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam mendesain dan menjalankan penelitian ilmiah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana memahami dan mengimplementasikan model penelitian campuran secara tepat dalam konteks akademik. Masih banyak peneliti pemula yang mengalami kebingungan dalam menentukan jenis model campuran yang sesuai, langkah implementasinya, serta kelebihan dan keterbatasan dari pendekatan ini. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap cara memadukan data kuantitatif dan kualitatif secara seimbang juga menjadi tantangan yang cukup signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode *mixed method*. Nasution et al. (2024) mengkaji penerapan model kombinasi dalam penelitian ilmiah dan menekankan pentingnya integrasi antara desain dan validasi data. Mustaqim (2016) membahas model gabungan sebagai alternatif metodologis untuk menjawab kebutuhan penelitian multidimensi. Waruwu (2023) menyoroti pentingnya memilih model campuran berdasarkan kebutuhan penelitian dan menjelaskan berbagai desain seperti *sequential explanatory* dan *concurrent triangulation*. Yulianti (2018) memberikan panduan praktis tentang tahapan dalam menerapkan metode campuran, sedangkan Khabibullah et al. (2024) menekankan pentingnya keahlian metodologis dalam melakukan penggabungan data yang kompleks.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas dasar teoritis dan praktik model *mixed method*, sebagian besar masih terbatas pada pemaparan konsep umum tanpa memberikan analisis kritis terhadap variasi model, langkah teknis implementasi, serta konteks aplikasi pada berbagai bidang keilmuan. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan dalam hal pemilihan model yang tepat dan penerapannya secara sistematis. Di sinilah urgensi penelitian ini hadir, yaitu untuk menyajikan pemahaman yang lebih aplikatif dan terstruktur tentang strategi implementasi *mixed method* dalam penelitian ilmiah.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis hakikat model penelitian campuran, menjabarkan ragam jenis model *mixed method*, menyajikan langkah-langkah implementasinya, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam proses penelitian. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam membimbing peneliti, khususnya pemula, dalam menerapkan model *mixed method* yang sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian mereka. Penulisan ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan praktisi pendidikan yang ingin memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara efektif guna memperoleh hasil penelitian yang valid, relevan, dan bermakna dalam ranah keilmuan masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, jenis, serta langkah-langkah implementasi model penelitian campuran (*mixed method*) melalui telaah berbagai sumber referensi. Data dikumpulkan dari berbagai literatur relevan seperti buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang membahas metode penelitian campuran secara teoritis maupun praktis. Teknik analisis yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, dengan cara menginterpretasikan, mengkategorikan, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber tersebut guna merumuskan pemahaman yang sistematis dan terstruktur terhadap topik penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan memfokuskan pada eksplorasi teoritis untuk menghasilkan kontribusi konseptual bagi pemahaman model penelitian campuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Model Penelitian campuran (Mix Method)

Model penelitian campuran (*mix method*) adalah model penelitian yang digunakan dengan menggabungkan baik metode kuantitatif maupun metode kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan ketika data kuantitatif saja tidak cukup untuk menjelaskan konteks atau makna dari suatu peristiwa, sehingga membutuhkan data kualitatif untuk melengkapi analisisnya. Model penelitian ini sering diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ilmu sosial, untuk menggali hubungan antara variabel serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam (Suryaningsih, 2016).

Model penelitian campuran (*mix method*) merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami *problem research* (McGregor & Farrugia, 2019). Kombinasi ini mempertimbangkan bobot, urutan, dan tujuan penelitian, tidak hanya pada tahap pengumpulan dan analisis data tetapi juga mencakup aspek epistemologis. Dengan demikian, MMR bekerja dalam satu kerangka penelitian yang mengakomodasi perspektif subjektif dan objektif secara bersamaan (Mukherjee & Kamarulzaman, 2016).

Dalam penerapannya, penelitian campuran dapat menggunakan berbagai desain seperti desain konkuren (*concurrent*) yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, atau desain sekuensial (*sequential*) yang mengumpulkan satu jenis data terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Contohnya, dalam penelitian pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis

efektivitas model pembelajaran dengan mengukur peningkatan nilai siswa secara kuantitatif, sekaligus memahami pengalaman siswa melalui wawancara kualitatif.

Dengan demikian, penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik (Pujiastuti, 2014). Beberapa ahli banyak memberikan ragam definisi penelitian kombinasi atau *mixed-methods*. Menurut Creswell dan Clark (2007: 5), penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode *inquiry*. Sebagai metodologi, penelitian kombinasi ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021).

Dalam pandangan Parjaman & Akhma (2019), penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah model penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Pengertian lainnya adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi sebagai temuan baru untuk kemudian ditarik kesimpulan (Subagyo, 2020). Sebagai sebuah metodologi, *mixed-methods* memiliki pedoman ketika mengumpulkan dan menganalisis data.

Begitu juga dalam pencampuran antara pendekatan keduanya saat dilakukan proses penelitian. Dan sebagai metode, *mixed methods* berorientasi pada mengumpulkan, menganalisa, dan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam satu penelitian. Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat difahami bahwa penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah model penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian ilmiah (Masrizal, 2011).

Contoh praktis dalam penggunaan model penelitian campuran adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuisioner untuk pengumpulan data penelitian. Penelitian kombinasi (*mixed-methods*) merupakan suatu metode penelitian yang berusaha mengintegrasikan berbagai elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal. Pendekatan ini akan memberi keuntungan untuk memahami fenomena secara holistik, melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau berurutan. Pendekatan yang dilakukan dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian. Model metode ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin keilmuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan bisnis (Waruwu, 2023)

Pentingnya Model Penelitian Campuran (Mix Method)

Pada dasarnya tujuan model penelitian campuran (*mixed-methods*) adalah untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan kelebihan dari kedua pendekatan penelitian yang ada, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Menggabungkan kedua aspek metode ini, penelitian dapat menyediakan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang suatu fenomena atau masalah penelitian. Model penelitian ini memiliki tujuan utama yang signifikan dalam penelitian ilmiah. Pertama, metode ini bertujuan untuk lebih memahami isu atau masalah penelitian dengan memvalidasi data subjektif melalui penelitian kuantitatif yang berbasis statistik. Dengan demikian, peneliti dapat menggabungkan data kualitatif deskriptif dengan data kuantitatif numerik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Morse, 2010).

Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data statistik yang kemudian dapat ditindaklanjuti dengan observasi atau wawancara mendalam guna memperoleh penjelasan yang lebih rinci tentang hasil statistik yang telah diperoleh. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami fenomena yang mungkin tidak terdeteksi melalui satu metode saja.

Ketiga, metode penelitian campuran digunakan untuk mengeksplorasi pandangan partisipan yang diperoleh melalui analisis sampel yang lebih luas. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif partisipan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan objektif (Sugiyono, 2017).

Tujuan lainnya dari model penelitian campuran adalah meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan data kuantitatif yang bersifat numerik dan data kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dapat saling mengkonfirmasi temuan dari kedua jenis data tersebut, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih kuat dan dapat dipercaya. Selain itu, metode penelitian campuran memberikan fleksibilitas dalam desain penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian. Hal ini membuka peluang untuk eksplorasi yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang kompleks (Sumiati, 2024).

Jenis-Jenis Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Penelitian campuran (Mixed Method) menjadi langkah strategis yang memanfaatkan kekuatan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Langkah ini sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu metode saja. Penelitian campuran memiliki beberapa model atau desain sebagai berikut:

Eksplanasi Berurutan (Sequenti al Explanatory Strategy), model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk mengembangkan data kuantitatif yang sudah didapatkan sebelumnya. Dasar dari model penelitian ini adalah data dan hasil kuantitatif memberikan gambaran umum tentang masalah penelitian: lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif, diperlukan untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum (Justan & Aziz, 2024).

Karakteristik dari model penelitian ini adalah data kuantitatif lebih utama dibandingkan data kualitatif, data kualitatif adalah data sekunder yang merupakan data penunjang data kuantitatif, dan data kualitatif berfungsi sebagai untuk membenarkan data kuantitatif. Namun, kesulitan dalam menggunakan desain ini adalah bahwa peneliti perlu menentukan aspek apa dari hasil kuantitatif yang akan ditindak lanjuti. Desain eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*), digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif. Biasanya data kualitatif digunakan untuk menganalisa keluaran atau kasus ekstrim lainnya (Justan & Aziz, 2024).

Pada dasarnya model ini berusaha untuk menghasilkan suatu penelitian yang memiliki fokus utama pada data kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan bahasa kuantitatif. Namun menjawab rumusan masalah dengan bahasa kuantitatif saja dirasa kurang lengkap sehingga ditambah bahasa kualitatif yang diperoleh dari sumber data kualitatif. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan dua hal yaitu kuantitas dan kualitas, namun lebih dominan pada kuantitas. Dengan demikian, penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan penelitian kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Hal yang mendasari model penelitian ini adalah bahwa data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dapat memberikan gambaran umum (*generalisasi*) tentang masalah penelitian, untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan gambaran umum tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti menggunakan *Sequential Explanatory* adalah dengan langkah menentukan masalah/potensi, rumusan masalah, lalu menyusun landasan teori dan hipotesis, pengumpulan analisis data kuantitatif dan hasil pengujian hipotesis. Jika dalam penelitian kuantitatif, penelitian akan berakhir setelah pengujian hipotesis (*terbukti atau tidak terbukti*), karena menggunakan penelitian kombinasi model *Sequential Explanatory*, maka dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperkuat, memperluas dan bahkan bias bertentangan dengan data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal. Kegiatan selanjutnya dilakukan penentuan sumber data, pengumpulan dan analisis data kualitatif, lalu dilakukan analisis data kombinasi kuantitatif dan kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Eksplorasi Berurutan (*Sequential Exploratory Strategy*), model ini sama dengan metode *sequential explanatory*, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. *Mixed Method* data kedua metode bersifat *connecting* (*menyambung*) hasil penelitian tahap pertama (*hasil penelitian kualitatif*) dan tahap berikutnya (*hasil penelitian kuantitatif*). Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan *variable* yang ditemukan dalam data kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Model atau desain ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif untuk menemukan variabel penting yang mendasari suatu fenomena. Selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menginformasikan data kualitatif. Selanjutnya, mereka mencari untuk menemukan hubungan di antara variabel. Jenis desain ini sering digunakan dalam konstruksi kuesioner atau skala penilaian yang dirancang untuk mengukur berbagai topik (Justan & Aziz, 2024).

Transformasi Berurutan (Sequential Transformative Strategy), model ini dilakukan dalam dua tahap dengan dipadu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya. Tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif. Teori lensa dikemukakan pada bagian pendahuluan proposal penelitian untuk memandu dirumuskannya pertanyaan penelitian untuk menggali masalah (Hendrayadi et al., 2023).

Desain strategi transformatif berurutan (Sequential transformative Strategy) adalah menggunakan salah satu atau gabungan dari desain sebelumnya (eksplanatori, dan eksplorasi). Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal ini akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif (Justan & Aziz, 2024).

Triangulasi Bersamaan (Concurrent Triangulation Strategy), peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan dua data tersebut untuk menentukan apakah ada titik temu dari kedua metode, ada perbedaan, atau keduanya saling melengkapi (ada kombinasi) (Justan & Aziz, 2024) (Patonah et al., 2023). Analisis data dilakukan secara terpisah menggunakan teknik statistik untuk data kuantitatif dan teknik analisis kualitatif untuk data kualitatif. Hasil analisis dari kedua metode tersebut kemudian digabungkan dan dianalisis kembali menggunakan meta-analysis. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan, menghubungkan, dan membedakan data, sehingga dapat diketahui apakah data kualitatif dan kuantitatif saling memperkuat, memperlemah, atau bertentangan satu sama lain (Khabibullah et al., 2024).

Keunggulan utama model ini adalah kemampuannya menghasilkan data yang lebih substantif, valid, reliabel, dan obyektif. Dengan teknik pengumpulan data yang mengandalkan triangulasi, kelemahan pada salah satu teknik pengumpulan data dapat diatasi oleh teknik lainnya, kekurangan pada masing-masing teknik dapat teratasi oleh teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, penggunaan kedua metode secara bersamaan memungkinkan efisiensi waktu. Namun, model ini memiliki tantangan tersendiri karena membutuhkan peneliti dengan keahlian khusus, mengingat strategi penerapannya yang lebih kompleks (Khabibullah et al., 2024). Penerapan model Concurrent Triangulation dimulai dengan menetapkan rumusan masalah kualitatif dan kuantitatif yang sejenis, baik

deskriptif, asosiatif, komparatif, maupun kombinasi keduanya. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan berbagai bentuk rumusan secara bersamaan, memberikan fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh (Khabibullah et al., 2024).

Terpadu Bersama-sama (Concurrent Embedded Strategy), concurrent embedded adalah penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersamaan, tetapi dengan bobot metode yang berbeda. Dalam model ini, terdapat metode primer yang digunakan untuk memperoleh data utama, sementara metode sekunder berfungsi mendukung atau melengkapi data dari metode. Misalnya, metode kualitatif dapat memiliki bobot 70 persen dan metode kuantitatif 30 persen, atau sebaliknya. Meskipun bobotnya berbeda, kedua metode diterapkan secara bersamaan dan independen untuk menjawab masalah penelitian yang sejenis (Khabibullah et al., 2024).

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersamasama dengan tujuan agar metode yang satu akan melengkapi metode yang lain dengan salah satu metode menjadi metode utama (Justan & Aziz, 2024). Kelebihan model ini terletak pada efisiensi waktu, karena pengumpulan dan analisis data dilakukan secara paralel. Selain itu, hasil penelitian memberikan perspektif yang lebih luas karena mengintegrasikan jenis data yang berbeda. Namun, model ini juga memiliki kelemahan yang sama seperti model lainnya, yaitu kerumitan strategi penerapan yang memerlukan keahlian khusus. Peneliti yang menggunakan model ini disarankan memiliki pemahaman mendalam tentang metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan keberhasilan penelitian (Khabibullah et al., 2024).

Transformatif Bersamaan (Concurrent Transformative Strategy), model concurrent transformative merupakan gabungan antara model triangulation dan embedded. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama. Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama). Seperti dalam model Sequential Transformatif Strategy, pada model Concurrent Transformatif Strategy, peneliti juga dipandu dengan menggunakan teori perspektif baik teori kuantitatif maupun kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Strategi yang didasarkan pada asumsi teoritis yang digunakan peneliti. Asumsi dasar yang dimaksud terdiri dari teori kritis, partisipatoris, advokasi, dan sejenisnya. Teori-teori ini mencerminkan tujuan penelitian yang akan dicapai serta jenis data yang diperlukan. Data yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada fase pertama, kedua metode ini dapat digunakan bersama-sama. Fase berikutnya, peneliti dapat melakukan model triangulasi dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, model transformatif bersamaan dapat mengambil model triangulasi atau pendekatan terpadu (dua jenis data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dalam satu tahap pengumpulan

data dan mungkin memiliki prioritas yang sama atau tidak sama). Pencampuran data dapat melalui penggabungan atau penyisipan data (Justan & Aziz, 2024).

Langkah-Langkah Model Penelitian Campuran (Mix Method)

Dalam Penelitian Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kombinasi punya kesamaan pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian dimulai dengan: 1) Identifikasi masalah 2) Rumusan masalah, 3) Pemilihan metode penelitian, 4) pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (Hakim Nasution et al., 2024). Secara spesifik menjelaskan delapan langkah dalam metode penelitian kombinasi (mixed-methods) antara lain: 1) Menetapkan pertanyaan penelitian, 2) Memutuskan bahwa metode penelitian kombinasi ini dapat menjawab pertanyaan penelitian, 3) Memilih konsep atau model penelitian kombinasi yang cocok, pengumpulan data lapangan, 4) Analisis data, 5) Interpretasi data, 6) Menetapkan keabsahan data, 7) Membuat Kesimpulan, 8) Menyusun laporan penelitian (Hakim Nasution et al., 2024).

Secara umum langkah-langkah penelitian kombinasi memiliki kesamaan dengan tahapan pada penelitian konvensional. Namun secara khusus, langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan model yang dipilih pada penelitian kombinasi yaitu model sequensial dan model concurrent. Adapun analisis data pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data, display data, transformasi data, koreksi data, konsolidasi data, perbandingan data, dan integrasi data (Hakim Nasution et al., 2024).

Kelebihan dan Kekurangan Model Penelitian Campuran (Mix Method)

Dalam Penelitian Penelitian campuran memiliki kelebihan baik secara teoritis maupun praktis dibandingkan penelitian lainnya. Kelebihan penelitian ini adalah menyediakan berbagai alternatif jawaban pertanyaan penelitian, kesimpulan lebih akurat karena dari berbagai metode, dan data lebih komprehensif karena dari kuantitatif dan kualitatif. Kelebihan penelitian ini diungkapkan lebih jelas oleh (Hermawan, 2019) antara lain: eksplorasi fakta lebih komprehensif, jawaban lebih lengkap, terjadinya kolaborasi, kebebasan pandangan, keluasaan metode, dan kesimpulan yang lebih kuat. Penelitian kombinasi menghasilkan data dan kesimpulan lebih komprehensif dan akurat.

Di sisi lain, penelitian campuran memiliki kekurangan, kekurangan penelitian ini membutuhkan waktu dan biaya, perlu kehati-hatian, dan perlu ketajaman analisis peneliti untuk memadukan dua pendekatan sekaligus. Secara khusus kekurangan penelitian ini adalah ruang lingkup permasalahan lebih kompleks, perlu keterampilan peneliti menggabungkan dua pendekatan, mahal biaya, dan waktu yang lama (Sarwono.2011).

Contoh Penerapan Model Penelitian Mix Metode Dalam Penelitian

Judul: "Pemilihan Waktu Belajar di Malam Hari bagi Siswa Berprestasi"
Model yang digunakan: Sequential Explanatory Design Artinya: Penelitian dimulai

dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, lalu dilanjutkan dengan kualitatif untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman dari data awal.

Langkah-Langkah Penggunaan Mix Method:

1. Tahap Kuantitatif (Data Angka)

- a. Tujuan: Mengidentifikasi tren umum siswa berprestasi yang memilih waktu belajar malam.
- b. Alat & Teknik: Kuesioner tertutup diberikan kepada 50 siswa berprestasi (peringkat 1-10 kelas). Isi kuesioner: Waktu belajar (pagi/siang/sore/malam), durasi belajar, alasan memilih waktu tertentu, nilai rapor terakhir (sebagai indikator prestasi).
- c. Analisis Data: Statistik deskriptif (persentase siswa yang belajar malam) Korelasi antara waktu belajar dan nilai akademik (misal: uji Pearson)

2. Tahap Kualitatif (Data Cerita/Pengalaman)

- a. Tujuan: Mendalami alasan siswa memilih belajar malam dan pengaruhnya terhadap motivasi atau konsentrasi.
- b. Alat & Teknik: Wawancara semi-struktur dengan 5 siswa dari responden kuantitatif yang memiliki nilai tertinggi dan konsisten belajar malam. Pertanyaan menggali: Kenapa memilih belajar malam?, Bagaimana suasana belajar malam?, Apa tantangan dan keuntungannya?, Apakah merasa lebih fokus?.
- c. Analisis Data: Coding tematik untuk menemukan pola seperti: "Lebih tenang di malam hari", "Tidak ada gangguan", "Orang tua mendukung"

3. Penggabungan Data (Mixing the Methods)

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 70% siswa berprestasi memilih waktu belajar malam, hasil kualitatif menjelaskan bahwa mereka merasa lebih fokus, tidak terganggu, dan suasana rumah lebih mendukung saat malam. Jadi, data kuantitatif menunjukkan "apa yang terjadi", sedangkan data kualitatif menjelaskan "mengapa itu terjadi".

SIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan ini menegaskan bahwa model penelitian campuran (mixed method) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini memberikan solusi atas keterbatasan masing-masing metode dengan saling melengkapi baik dalam proses pengumpulan maupun analisis data. Selain itu, tulisan ini juga mengkaji berbagai jenis model penelitian campuran seperti eksplanasi berurutan, eksplorasi berurutan, triangulasi bersamaan, dan model terpadu, yang masing-masing memiliki keunggulan, kelemahan, serta tantangan tersendiri dalam penerapannya, sehingga pemilihan model yang tepat perlu disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim Nasution, F., Syahran Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251-256. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed methode research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402-2410. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-263.
- Khabibullah, M., Malik, G., & Sholahuddin, I. (2024). Tahapan dan Langkah Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) dalam Penelitian Pendidikan. 02(01), 69-86.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity: Journal of Education*, 20-29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Masrizal. (2011). Mixed Method Research. *Jurnal Kesehatan*, Vol.6 No.1, 53-56.
- Mukherjee, A., & Kamarulzaman, N. H. (2016). Mixed method research. In *Handbook of research on new literacies, technologies, and professional development for educators* (pp. 39-64). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0007-0.ch003> IGI Global.
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods: Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 4(1), 1-14.
- Morse, J.M. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimetode. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Nasution, F. H., Risnita, Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed Methods) dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251-256.
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08(1989), 5378-5392.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sugiyono. (2015). Model Penelitian Campuran (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta).
- Sumiati, S. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-263.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yulianti, R. (2018). Langkah-langkah Praktis dalam Penerapan Metode Penelitian Campuran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(4), 215-225